

Pengembangan Evaluasi Ranah Psikomotorik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri

Lissafrina¹ dan Hikmatul Hidayah²

¹Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur MIN 13 Timur, lissafrinamin13atim@gmail.com

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz, hikmatulhidayah10@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis kemudian mendeskripsikan Proses Evaluasi Pembelajaran pada Ranah Psikomotorik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Metode yang digunakan dalam penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian Pada penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ranah psikomotorik Di MIN 13 Aceh Timur meliputi (analysis, development, implementation, dan evaluation) serta penilaian program komprehensif. Sedangkan itu metode yang bisa digunakan merupakan metode uji serta metode non uji. Beberapa tes yang dapat dihunakan untuk mengevaluasi ranah psikomotorik yaitu: Meniru, manipulasi, ketepatan, artipulasi, dan alamiah. Ranah psikomotorik pada taksonomi Bloom lebih dominan aplikasinya pada proses tingkah laku dan pelaksanaan, sebagaimana fungsinya untuk meneruskan nilai-nilai yang terdapat pada kognitif dan diteruskan melalui afektif sehingga dapat di aplikasikan secara nyata pada ranah psikomotorik.

Kata Kunci: Pengembangan, Evaluasi, Psikomotorik, PAI dan BP.

Abstract. The aim of this research is to analyze and then describe the learning evaluation process in the psychomotor domain in Islamic religious education and character learning. The method used in the research is descriptive qualitative research. Research results on the assessment of Islamic Religious Education and Character Education learning in the psychomotor domain at MIN 13 East Aceh include (analysis, development, implementation, and evaluation) as well as comprehensive program assessment. Meanwhile, the methods that can be used are test methods and non-test methods. Several tests that can be used to evaluate the psychomotor domain are: Imitation, manipulation, accuracy, articulation, and naturalness. The psychomotor domain in Bloom's taxonomy is more dominant in its application to the process of behavior and implementation, as its function is to transmit the values found in the cognitive and transmitted through the affective so that it can be applied in real terms to the psychomotor domain.

Keywords: Development, Evaluation, Psychomotor, PAI and BP.

PENDAHULUAN

Dalam ilmu manajemen dan ilmu pendidikan evaluasi merupakan salah satu komponen penilaian terhadap apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah

hasil sesuai dengan apa yang direncanakan (Sumarno, 2021). Sedangkan dalam konsep pendidikan islam, Evaluasi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara

sistematis berkelanjutan dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran di MIN 13 Aceh Timur (Rudi & Dkk, 2024). Sedangkan Evaluasi secara umum dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan mengukur dan menilai kegiatan proses hasil kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil belajar (Cai et al., 2018).

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi belajar diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Kompetensi hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik berdasarkan sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam mencapai pembelajaran. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 sekarang ini, pembelajaran tidak hanya cukup pada aspek kognitif dan afektif saja, akan tetapi keterampilan (skill) juga menjadi suatu hal yang wajib yang dimiliki oleh peserta didik (Hawa, 2024).

Pada zaman sekarang tenaga pendidik sangat fokus terhadap evaluasi pencapaian pada bidang akademik, bahkan mengenyampingkan potensi kreatifitas yang dimiliki para siswa, yang sebagian hanyalah renungan suci oleh tenaga pendidik. Kreatifitas seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat mempengaruhi bagaimana cara seseorang beraksi terhadap situasi (Hidayah & Hidayat, 2023). Psikomotorik adalah ranah yang berhubungan dengan perilaku pergerakan jasmani, kemampuan fisik dan kinestetik. Pada ranah psikomotorik sangat berpengaruh untuk mengukur kegiatan fisik dan pergerakan peserta didik.

Ranah Psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik untuk menggunakan anggota gerak tubuh untuk mengekspresi ide dan perasaan yang ada pada peserta didik serta keterampilan menggunakan tangan nya untuk menciptakan sesuatu. Peserta didik yang aktif kemungkinan memiliki kecerdasan kinestetik yang tinggi, yang demikian bukanlah suatu kekurangan. Hal ini hanya menunjukkan bahwa peserta didik mengekspresikan

dirinya melalui gerakan, pada peserta didik yang aktif kecerdasan fisiknya lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik lainnya, mereka menikmati setiap gerakan yang dilakukan. Peserta didik yang memiliki kinestetik dapat menanggapi lebih mudah secara aktif pada suatu praktek secara langsung. Ada beberapa jenis kecerdasan kinestetik yaitu kemampuan tertutup (*closed skills*) dan keterampilan yang memerlukan lebih banyak kemudahan dalam proses belajarnya (*open skills*). Dalam kinestetik kerja sama antara anggota tubuh dan gerakan adalah yang paling penting, kecerdasan ini ada kaitannya dengan control tubuh (motorik) (Suhaimi, 2017).

Dalam proses pengembangan kinestetik (*development kinesthetic*) yang akan dicapai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah kemampuan yang terampil. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik diharapkan terampil dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya pembentukan lingkungan islami yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan tidak fokus dalam pencapaian kompetensi ranah kognitif dan afektif, tetapi juga harus mengukur tercapainya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertinya kompetensi pada ranah psikomotorik (Elis Ratna Wulan dan Rusdiana, 2015). Realita yang terjadi pada dunia pendidikan madrasah/sekolah sekarang ini lebih menekankan pada ranah kognitif yang dapat memperoleh nilai akademik yang cukup baik, akan tetapi karakter atau akhlak tingkah laku siswa malah sangat merosot. Dengan ini menunjukkan bahwa pencapaian ranah psikomotorik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum berjalan dengan baik, karena pada Kurikulum merdeka peserta didik tidak dituntut hanya cakap akademik akan tetapi peserta didik harus dapat menginternalisasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kehidupan

sehari-hari. Dengan ini diperlukan upaya oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan Evaluasi ranah Psikomotorik, guna mendapat kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian langsung dengan menggunakan cara wawancara atau sering disebut dengan penelitian *field research* (Sugiyono, 2015). Metode penelitian sering disebut dengan suatu cara atau proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan masalah serta mencari solusi dari permasalahan yang diangkat dalam suatu riset atau penelitian yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di MIN 13 Aceh Timur, waktu penelitian dilakukan pada 30 Juli 2024-30 Oktober 2024. Metode penelitian juga merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan atau mendapatkan data-data penelitian yang valid untuk dapat menjadi bahan yang dapat menjelaskan dalam artikel penelitian, sehingga bahan dan data tersebut dapat dijadikan sebagai bukti kebenaran terhadap penyelesaian masalah yang diangkat (Siti, Hawa, Nabila, Rahmadani, 2023). Ciri-ciri dari metode penelitian yang digunakan dilihat dari segi keilmuan yaitu: data dan proses penelitian harus empiris, data dan proses penelitian harus rasional, dan penelitian dilakukan secara sistematis. Dalam penelitian ini yang dijadikan sumber data atau yang diwawancarai dalam penelitian ini secara langsung ditujukan kepada guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di MIN 13 Aceh Timur untuk dapat menggali secara langsung data-data yang jelas, orisinil, nyata tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran ranah psikomotorik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan bagaimana proses implementasi dan praktek dari hasil penilaiannya.

Selain dengan melakukan wawancara sumber data dalam penelitian ini juga

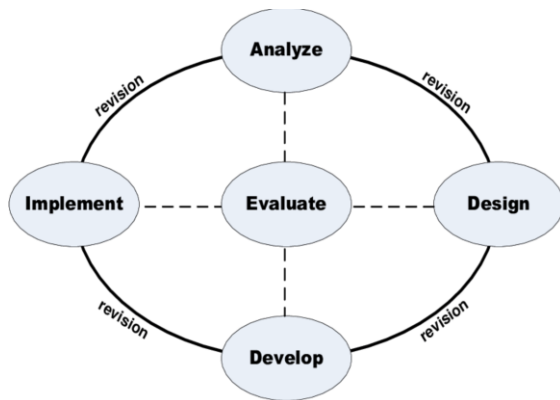
diperoleh dengan menggunakan studi pustaka guna untuk mendapatkan data yang lebih konkrit dan relevan, cara yang digunakan dengan cara membaca buku, jurnal, paper dan website-website (Hawa, 2024) yang berhubungan dengan evaluasi pembelajaran maupun evaluasi pendidikan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dengan melakukan pengumpulan data, melakukan reduksi data, dan melakukan penyajian data, dan pada akhirnya peneliti melakukan pengambilan keputusan dan kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Triangulasi sumber data peneliti melakukan observasi kepada guru PAI dan BP MIN 13 Aceh Timur. Sedangkan untuk triangulasi waktu ini berupa perpanjangan pengamatan sampai data penelitian di dapat sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Pada triangulasi teknik eknik triangulasi, selain metode wawancara, penulis juga melakukan observasi dengan memberikan data tentang Evaluasi ranah Psikomotorik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Setelah semua data terkumpul baik dari wawancara maupun studi pustaka, kemudian peneliti menjelaskan hasil pembahasan secara deksriptif atau disebut dengan melakukan analisis data deskriptif kualitatif hingga pada penarikan kesimpulan (Hidayah, Hikmtul, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini tujuannya adalah untuk mengembangkan lembar evaluasi ranah psikomotorik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Adapun tahap-tahap dalam pengembangan dan mendesain evaluasi pembelajaran yaitu (*analysis, development, implementation, dan evaluation*).



Gambar 1. Pola/Desain ADDIE

Tahapan Pengembangan Evaluasi Pembelajaran di MIN 13 Aceh Timur Analisis

Pada tahap ini penelitian dan pengembangan menganalisis kebutuhan yang di perlukan yaitu dengan cara mengobservasi langsung ke MIN 13 Aceh Timur. Dari hasil analisis ini sebagai tolak ukur atau patokan dalam mengembangkan evaluasi ranas psikomotor pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran, para tenaga pendidik masih kurang menguasai teknik dalam pengukuran /evaluasi hasil pembelajaran yang akuntabel, terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti (Suryanto & Djatmiko, 2012).

Sedangkan para siswa sudah terdoktrin dengan pembelajaran ini di sekolah, sehingga peserta didik mempunyai potensi psikomotorik yaitu berupa skill atau kinestetik. Yang tanpa mereka sadari dapat meningkatkan prestasi untuk masa depan mereka. Mereka mempunyai nilai dalam kurikulum merdeka yang sekarang kita gunakan untuk menuntut tenaga pendidik agar mengkolaborasi pembelajaran dengan perkembangan zaman 4.0. Dengan ini sebagai sumbangsih terhadap evaluasi pembelajaran di sekolah (Yuningsih, 2019).

Design

Tahap ini lanjutan dari tahap pertama yaitu analisis. Dalam merancang evaluasi pembelajaran, peneliti membuat sketsa desain, merumuskan tujuan dari evaluasi,

menyusun tes dan yang disusun harus sesuai dengan tujuan evaluasi yang telah di konsep. Dalam mendesain lembar evaluasi juga harus mempertimbangkan sumber-sumber pendukung lain dari evaluasi pembelajaran yang relavan, Kemudian Dikemas Dokumen Tersebut Dalam Bentuk *Blue-Print* (A.Pribadi, 2014).

Dalam Metode Addie Desain Merupakan Langkah Kedua Dalam Proses Pengembangan Evaluasi Pembelajaran. Langkah yang di desain antara lain. Dalam menganalisis inti dari langkah tersebut adalah menemukan masalah dan mencari solusi hingga teridentifikasi melalui tahapan analisis, kemudian yang perlu dikerjakan yaitu menentukan evaluasi atau penilaian selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh Tenaga Pendidik Sekarang Ini dan mampu menjawab pertanyaan pertanyaan dalam proses program evaluasi dan menyelesaikan masalah masalah yang dialami selama proses perevaluasian nilai nilai peserta didik (A.Pribadi, 2014).

Pengembangan

Pengembangan Merupakan Suatu proses dalam mewujudkan dokumen blue-print yang menjadi sebuah kenyataan. Jika dalam mendesain memerlukan suatu software dalam evaluasi, maka hal tersebut harus di kembangkan. Pada uji coba penelitian ini merupakan langkah yang dilakukan dalam pengembangan metode addie. Untuk melakukan langkah langkahnya ada dua hal yang harus di perhatikan yaitu memproduksi, membeli, dan merevisi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang dirumuskan sebelumnya.

Pembuatan lembar evaluasi penilaian pada tahap ini peneliti menyusun desain konseptual dalam merancang lembar evaluasi yang baru. Dari desain lembar evaluasi yang telah dirancang akan menjadi produk baru yang siap di implemetasikan. Pada rancangan penelitian lembar evaluasi ini masih bersifat konseptual dan sebagai dasar untuk pengembangan berikutnya.

**Instrumen Penilaian Praktik Berwhudhu
Kelas : II MIN 13 Aceh Timur**

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor Total
		A	B	C	D	E	F	G	

Gambar 2. Instrumen Penilaian Psikomotorik

Keterangan : A = Kemampuan melafalkan bismillah sambil cuci tangan, B = Kemampuan berkumur-kumur, C = Kemampuan membasuh hidung, D = Kemampuan membasuh muka, E = Kemampuan membasuh tangan sampai siku, F = Kemampuan kepala dan telinga, G = Kemampuan membasuh kaki dan tertib sampai berdo'a.

Aspek psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar berupa penampilan. Menurut ngalim Purwanto yang dimaksud tes perbuatan adalah tes di mana respon atau jawaban yang dituntut dari peserta didik berupa perbuatan, tingkah laku kongkrit. Penjabaran keterampilan kongkrit atau disebut ranah psikomotorik dapat mengacu pada teori Shimpson yang mengemukakan tujuh jenjang yaitu persepsi, set/persiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, adaptasi dan kreativitas (Purwanto, 2014). Berdasarkan pendapat Ngalim Purwanto tersebut dalam melakukan penilaian Psikomotorik peserta didik yang salah satunya untuk mengetahui keterampilan berwhudu' peserta didik, peneliti membuat rubrik penilaian untuk memastikan kemampuan dan pemahaman peserta didik secara benar dalam melaksanakan berwhuduk.

Implementasi

Langkah pada tahap ini yaitu mengimplementasikan hasil rancangan lembar evaluasi yang dikembangkan pada sekolah. Pada proses implementasi penggunaan lembar evaluasi baru, kemudian di buat penilaian awal pengembangan untuk mendapat umpan balik dari tahap

implementasi, dan sebagai titik awalan pengembangan selanjutnya (Febriana, 2021).
Evaluasi

Dalam ilmu manajemen dan ilmu pendidikan evaluasi merupakan salah satu komponen penilaian terhadap apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan apakah hasil sesuai dengan apa yang direncanakan (Sumarno, 2021). Sedangkan dalam konsep pendidikan islam, Evaluasi pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan kegiatan yang harus dilakukan secara sistematis berkelanjutan dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pembelajaran di MIN 13 Aceh Timur (Rudi & Dkk, 2024). Sedangkan Evaluasi secara umum dalam proses pembelajaran adalah suatu kegiatan mengukur dan menilai kegiatan proses hasil kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil belajar (Cai et al., 2018). Dengan menerapkan berbagai jenis rencana, sekolah melakukan evaluasi untuk terus mengukur dan memantau peningkatan proses partisipasi aktif dan tidak aktif siswa, kemajuan, dan hasil pembelajaran (Nabila, Rahmadani, Siti Hawa, 2024). Setiap langkah proses penilaian pembelajaran memerlukan justifikasi tujuan pelaksanaan penilaian, pembuatan desain, penyusunan alat penilaian, dan penyelenggaraan tes. Saat memberikan tes, guru perlu mempertimbangkan hal-hal seperti waktu, instruksi yang jelas, ruang, dan di mana siswa akan duduk selama tes berlangsung.

MIN 13 Aceh Timur menegaskan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pendidikan karakter, waktu ujian didasarkan pada jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Instruksi kerja dikomunikasikan kepada siswa sebelum tes diberikan. Pada halaman tes juga terdapat petunjuk pengerjaan, sehingga bagi siswa yang belum paham dapat membacanya sendiri. Peserta didik wajib memasuki ruang ujian 10 menit sebelum ujian dimulai. Hal ini dilakukan untuk menghindari kendala pada saat ujian. Siswa akan diminta memasuki ruang

ujiannya sendiri dan tidak diperkenankan membawa apa pun selain alat tulis dan kartu ujian. Semua peralatan dan benda yang tidak berhubungan dengan tes ditempatkan di depan kelas (Arikunto, 2002).

Jenis soal yang diajukan adalah tes objektif dengan menggunakan model soal pilihan ganda. Tes obyektif merupakan penilaian hasil belajar yang dikategorikan melalui tes tertulis dengan format soal yang berbeda-beda (Zulaekah & Dkk, 2021). Format tes obyektif meliputi pilihan ganda, benar dan salah, jawaban singkat, dan soal menjodohkan. Yang diukur dalam penilaian ini adalah domain kognitif dimana siswa didorong untuk menghafal, memahami, mempraktikkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Pooja K Agarwal and others, 2019). Evaluasi dilakukan untuk diperlihatkan kepada siswa seberapa baik mereka mengetahui dan memahami konten atau isi pembelajaran yang mereka coba (Hidayah, 2020).

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik merupakan tes yang dilakukan oleh guru untuk melakukan evaluasi pencapaian terhadap hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan fisik siswa, apakah dengan cara meniru-niru maupun memperagakana, melakukan kegiatan dengan kreatif bahkan dengan mahir melakukan persentase pembelajaran di depan kelas maupun di peragaan P5 PPRA (Peni Nur Syamsiah & Dkk, 2022). Ranah psikomotorik tingkat ini dapat digunakan sebagai hal dasar dalam melakukan pengajaran untuk mengembangkan penilaian hasil belajar siswa (Siti, Hawa, Nabila, Rahmadani, 2023).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, ada beberapa contoh penilaian yang dapat dilakukan untuk mengetahui keterampilan dalam meniru yang dilakukan peserta didik (Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin, 2019) adalah dengan menggunakan tes seperti: “Coba tiru dan

peragakan bagaimana tata cara berwuduk yang baik dan benar, serta bagaiman tata cara melakukan tayammum yang baik dan benar seperti yang sudah Ibu Guru peraktekkan”. Sedangkan cara menilai untuk melakukan penilaian psikomotorik dengan keterampilan teknis adalah dengan tes seperti: “bagaimana siswa berusaha melakukan berwuduk dan bertayammum dengan baik dan benar tanpa diperintah oleh guru” (Sumarno et al., 2021). Selain secara teknis ada penilaian keterampilan psikomotorik dengan cara melakukan keterampilan alamiah adalah dengan menggunakan tes seperti “Coba peserta didik berwuduk sebelum sholat sebagaimana proses berwuduk yang biasa dilakukan peserta didik” (Maulidya & Mad Sa’i, n.d.). Sedangkan contoh penilaian untuk melakukan evaluasi praktik artikulasi adalah dengan melakukan tes seperti. “mengarahkan peserta didik untuk membuat puisi dengan tema religi seperti tema Rasulullah, Sholat, Al-Qur’an dan tema sebagainya, selain itu juga mengarahkan peserta didik untuk membuat kaligrafi seperti Asmaul Husna kemudian melafalkan Asmaul Husna dengan versi peserta didika, selain itu juga mengarahkan peserta didik untuk Bertaawwudz dan Bismillah dengan versi nada peserta didik masing-masing.

Pentingnya Ranah Psikomotorik Pada Taksonomi Bloom Lebih Dominan Aplikasinya Pada Proses Tingkah Laku Dan Pelaksanaan, Sebagaimana Fungsinya Untuk Meneruskan Nilai-Niai Yang Terdapat Pada Kognitif Dan Diteruskan Melalui Afektif Sehingga Dapat Di Aplikasikan Secara Nyata Pada Ranah Psikomotorik (Rajesh Kumar, B. S. Chowdhry, and Hameedullah Kazi, 2017).

PENUTUP

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam system pendidikan, dalam siklus pendidikan evaluasi juga merupakan bagian aktivitas akhir yang menentukan yang wajib dilalui guna untuk mengetahui keberhasilan atau tingkat

ketercapaian tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan. Evaluasi juga merupakan suatu proses untuk dapat memastikan nilai dari sesuatu atau untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik setelah peserta didik menjalani proses pembelajaran satu periode tertentu. Penilaian dilakukan dengan proses pengumpulan data serta informasi fakta untuk memastikan proses keberhasilan pembelajaran berjalan dengan baik atau tidak.

Pada penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada ranah psikomotorik meliputi (*analysis, development, implementation, dan evaluation*) serta penilaian program komprehensif (Elis RatnaWulan dan Rusdiana, 2015). Sedangkan itu metode yang bisa digunakan merupakan metode uji serta metode non uji. Beberapa tes yang dapat diunakan untuk mengevaluasi ranah psikomotorik yaitu: Meniru, manipulasi, ketepatan, artipulasi, dan alamiah. Ranah psikomotorik pada taksonomi Bloom lebih dominan aplikasinya pada proses tingkah laku dan pelaksanaan, sebagaimana fungsinya untuk meneruskan nilai-niai yang terdapat pada kognitif dan diteruskan melalui afektif sehingga dapat di aplikasikan secara nyata pada ranah psikomotorik (I Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko, 2013).

Melalui artikel penelitian ini, peneliti menyarankan kepada Tenaga pendidik yang mengampu pembelajaran PAI dan BP hendaknya memperhatikan dan melaksanakan secara maksimal proses Evaluasi Pembelajaran dengan Ranah Psikomotorik karena hasil psikomotorik ini bentuk dari realisasi pembelajaran dari ranah kognitif dan Afektif.

DAFTAR RUJUKAN

- A.Pribadi, B. (2014). *Pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi : Implementasi model EDDIE*. Prenadamedia Group.
- Arikunto, S. (2002). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Arsyad Arsyad and Salahudin Salahudin. (2019). Hubungan Kemampuan Membaca Al Qur'an Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(2), 79–90.
- Cai, P., Mata, P., Ipa, P., Tentang, S., Bumi, S., Sd, K., Barata, N., More, R., & More, R. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan Wina Sanjaya Pdf*. Kencana Prenada Media Group.
- Elis RatnaWulan dan Rusdiana. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. CV Pustaka.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Hawa, S. (2024). Implementasi Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min 2 Karimun. *Jurnal Mumtaz*, 4(1), 1–9.
- Hidayah, Hikmatul, N. R. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Memotivasi Guru Di Ponpes Darul Hijrah Karimun. *Mumtaz*, 2(1), 30–49. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/46/31>
- Hidayah, H. (2020). Implementation of Class management Improving the Learning Process in Class VI Umar Bin Khattab SDIT Umami Aida Medan, Medan Tembung District. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 24–35. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.3>
- Hidayah, H., & Hidayat, M. (2023). Hubungan Kemampuan Manajemen Kelas Dengan Aktivitas Belajar Siswa Di MIS Al-Washliyah Kualuh Leidong. *Mumtaz*, 3(1), 21–31.
- I Putu Ayub Darmawan and Edy Sujoko. (2013). Revisi Taksonomi Pembelajaran Benjamin S. Bloom. *Satya Widya*, 29(1), 30–39.
- Maulidya, R. A. A., & Mad Sa'i. (n.d.). Implementasi Evaluasi Ranah Psikomotorik Pada Pembelajaran PAI di

- SDN Rangperang Daya III. *FAKTA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 49–54.
- Nabila, Rahmadani, Siti Hawa, H. H. (2024). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 4 Karimun. *Jurnal Mumtaz*, 4(2), 112–118.
- Peni Nur Syamsiah, & Dkk. (2022). Implementasi Penilaian Autentik Pada Ranah Psikomotorik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Journal of Research and Thought on Islamic Education*, 5(2), 130–143.
- Pooja K Agarwal and others. (2019). 'Supplemental Material for Retrieval Practice & Bloom's Taxonomy: Do Students Need Fact Knowledge Before Higher Order Learning. *Journal of Educational Psychology*, 11(1), 189–209.
- Purwanto, N. (2014). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rajesh Kumar, B. S. Chowdhry, and Hameedullah Kazi. (2017). Identifying Cognitive Weaknesses in Students Learning Through Bloom's Taxonomy. *Jcitra*, 6(2), 68–73.
- Rudi, H., & Dkk. (2024). Strategi Pengasuh Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantrena R-Raudhah. *Mumtaz*, 4(2), 104–111.
- Siti, Hawa, Nabila, Rahmadani, V. S. (2023). Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Di Sd Negeri 006 Meral. *Mumtaz*, 3(1), 64–71.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung Alf*.
- Sugiyono, D. (2016). Metode penelitian pendidikan kuantitatif , kualitatif dan R&D / Sugiyono. In *Bandung: Alfabeta*.
- Suhaimi, I. (2017). Memberdayakan Kecerdasan Kinestetik Anak Untuk Budaya Literasi Bahasa. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 23–33.
- Sumarno. (2021). Manajemen Modern & Manajemen Islam. *Jurnal Mumtaz Juli*, 1(2), 100–116.
- Sumarno, Hidayah, H., & Amri, F. (2021). Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di Smpi Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *Mumtaz Karimun*, 1(1), 1–6. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/5>
- Suryanto, A., & Djatmiko, T. (2012). Evaluasi Pembelajaran di SD. In *Penerbit Universitas Terbuka* (Vol. 14). Universitas Terbuka.
- Yuningsih, R. (2019). Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Melalui Pembelajaran Gerak Dasar Tari Minang. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 68–76.
- Zulaekah, & Dkk. (2021). Hubungan Antara Tunjangan Profesi Guru Dengan Profesionalisme Guru Di Yaysan Pondok Pesantren Ar-Raudhah Karimun. *Mumtaz*, 1(2), 88–93.